

**HUBUNGAN PENDIDIKAN KRISTEN, KEARIFAN LOKAL NIAS,
DAN SOSIO EKONOMI DENGAN PERILAKU
BUNUH DIRI DI KOTA GUNUNGSITOLI
KEPULAUAN NIAS**

DISERTASI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Teologi Paulus Medan
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Doktor Teologi (Dr.)

Oleh:

YULIANUS PELLO WAU

NIM: 2002005.3



**PROGRAM DOKTOR TEOLOGI
SEKOLAH TINGGI TEOLOGI PAULUS
M E D A N
2022**

PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL DISERTASI

Dosen Promotor telah menerima Proposal Penelitian Disertasi yang berjudul: **HUBUNGAN PENDIDIKAN KRISTEN, KEARIFAN LOKAL NIAS, DAN SOSIO EKONOMI DENGAN PERILAKU BUNUH DIRI DI KOTA GUNUNGSITOLI KEPULAUAN NIAS** yang dipersiapkan oleh Yulianus Pello Wau NIM: 2002005.3 dan telah disetujui untuk diuji dalam Ujian Seminar Proposal Disertasi STT Paulus Medan.

Disetujui di Medan
Pada tanggal, 28 September 2022

Promotor



Dr. Lamhot Naibaho, M.Hum.
NIDN: 01181185504

Co-Promotor I



Dr. Parluhutan Manalu, M.Th.,MM.
NIDN: 0120066103

Co-Promotor II



Dr. Natanael Wasiyono, M.Th.
NIDN: 2311078901

DAFTAR ISI

Halaman Judul (Cover)	i
Halaman Persetujuan Seminar Proposal Disertasi	ii
Halaman Motto dan Persembahan	iii
Kata Pengantar	iv
Abstrak	vi
Daftar Bagan/Tabel	vii
Daftar Isi	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2.Identifikasi Masalah.....	9
1.3.Pembatasan Masalah	11
1.4.Perumusan Masalah	12
1.5.Tujuan Penelitian	12
1.6.Manfaat Penelitian	13
1.7.Sistematika Penulisan	14
BAB II. LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, HIPOTESIS	15
2.1. Landasan Teori.....	15
2.1.1. Pendidikan Kristen	15
2.1.2. Kearifan Lokal Nias.....	18
2.1.3. Sosio Ekonomi.....	20
2.1.4. Perilaku Bunuh Diri.....	21

2.1.5. Hubungan Pendidikan Kristen dengan	
Perilaku Bunuh Diri.....	30
2.1.6. Hubungan Kearifan Lokal Nias dengan	
Perilaku Bunuh Diri.....	34
2.1.7. Hubungan Sosio Ekonomi dengan	
Perilaku Bunuh Diri.....	37
2.1.8. Hubungan Pendidikan Kristen, Kearifan Lokal Nias, dan	
Sosio Ekonomi dengan Perilaku Bunuh Diri.....	42
2.1.9. Perilaku Bunuh Diri Di Kota Gunungsitoli	
Kepulauan Nias	45
2.2. Kerangka Berpikir.....	46
2.3. Hipotesis.....	47
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	50
3.1. Jenis Penelitian.....	50
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	51
3.2.1. Tempat Penelitian.....	51
3.2.2. Waktu Penelitian	53
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	53
3.3.1. Populasi Penelitian	53
3.3.2. Sampel Penelitian.....	55
3.3.2.1. Teknik Menarik Sampel	55
3.3.2.2. Sampel Penelitian.....	56

3.4. Instrumen Pengumpulan Data	58
3.4.1. Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.4.2. Variabel Penelitian	59
3.4.3. Defenisi Operasional	59
3.4.4. Langkah-Langkah Penyusunan Instrumen	60
3.5. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	62
3.5.1. Uji Coba Instrumen	62
3.5.2. Validitas	66
3.5.3. Reliabilitas.....	75
3.6. Analisa Data	80
3.8.1. Uji Normalitas	80
3.8.2. Uji Regresi Berganda	
Daftar Pustaka.....	
Lampiran 1: Kuesioner (Angket) Penelitian	
Lampiran 2: Lembaran Pembimbingan Disertasi	
Lampiran 3: Pernyataan Bukan Plagiat	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia yang rapuh dan terbatas, pasti suatu ketika akan mengalami maut atau kematian. Kitab Pengkhotbah mengatakan “untuk segala sesuatu ada masanya, untuk apa pun di bawah langit ada waktunya. Ada waktu untuk lahir, ada waktu untuk meninggal” (Pkh 3:1-2a). Tetapi kematian tidaklah selalu berakhir dengan tindakan terpuji (*bdk.* Mzm 116: 15; Flp 1: 21; 1 Tes 4: 13-14; Why 14: 13), kadangkala kematian berakhir dengan tindakan tercela, antara lain tindakan “bunuh diri” (*bdk.* Mat 27: 5 “Yudas Iskariot menggantung diri”). Hal ini terjadi, karena Manusia kerap kali merasa berkuasa atas hidupnya, sehingga tak merasa takut atau enggan untuk melakukan percobaan bunuh diri atau melakukan bunuh diri sendiri. Tentu hal itu tetap merampas hak Allah atas hidup, dan tidak hanya itu, bahkan menggeser kedudukan Allah sebagai penguasa atas hidup. Perbuatan bunuh diri patut dikutuk, dan dihukum (diberikan sanksi). Paham Ortodoksi, bunuh diri dianggap sebagai dosa paling berat, bahkan sampai-sampai ada keyakinan bahwa seseorang yang melakukan bunuh diri menolak status seseorang. Ini berarti bahwa bunuh diri, seperti hewan peliharaan, perlu dikubur di sepanjang jalan, di sisi jalan, atau di tempat-tempat tertentu (di hutan atau di rawa). Orang yang bunuh diri tidak dikuburkan di pemakaman, karena kuburan atau makam hanya untuk orang yang meninggal karena